

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perilaku prososial merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Perilaku ini meliputi tindakan menolong, berbagi, bekerjasama, dan menunjukkan empati kepada orang lain. Anak mampu menunjukkan perilaku prososial sejak dini akan lebih mudah menjalin hubungan sosial, memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Eisenberg dan Mussen (1989) menegaskan bahwa perilaku prososial tidak hanya bermanfaat bagi orang lain, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan moral dan emosional anak.

Perilaku prososial pada anak usia dini bukan hanya memberikan dampak bagi moral dan emosional anak, namun berdampak pada lingkungan sosialnya. Anak yang terbiasa menunjukkan perilaku prososial cenderung memiliki kontrol emosi yang lebih baik, lebih mudah diterima oleh teman sebaya, dan memiliki kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu, perilaku prososial juga mendukung perkembangan akademik, karena anak mampu bekerjasama, berbagi, dan saling membantu biasanya lebih mudah menyesuaikan diri dalam aktivitas kelas. Menurut Rizqita dan Bella (2022) menegaskan bahwa perilaku prososial membantu anak mengembangkan nilai keadilan, kepedulian, tanggung jawab dan empati sehingga dapat membentuk karakter yang positif sejak dini. Dengan demikian, perilaku prososial dapat dianggap sebagai salah satu indikator keberhasilan pendidikan anak usia dini.

Pada usia 5-6 tahun, anak memasuki masa yang krusial dalam perkembangan sosialnya. Dalam fase tersebut, anak mulai dapat memahami perspektif orang lain, menunjukkan rasa empati, dan mengekspresikan kepedulian melalui tindakan nyata. Anak mulai aktif terlibat dalam kegiatan kelompok, mampu berbagi peran, bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Susanto dkk (2017) menjelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun sudah mulai mampu berinteraksi dengan

teman sebaya, menunjukkan kepedulian, berbagi, serta bekerjasama dalam kegiatan kelompok. Namun, perilaku prososial tidak tumbuh begitu saja secara alami, melainkan memerlukan stimulasi yang tepat dari lingkungan sosial, salah satunya lingkungan sekolah.

Namun, tantangan dalam menunmbuhkan perilaku prososial semakin kompleks di era digital. Anak-anak masa kini lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai, baik untuk bermain game maupun menonton video, dibandingkan berinteraksi langsung dengan teman sebaya. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya kesempatan anak dalam melatih keterampilan sosial secara nyata. Menurut Wahyu dan Khotimah (2016) mengungkapkan bahwa penggunaan gawai secara berlebihan dapat mengurangi kualitas interaksi sosial anak, sehingga menghambat perkembangan empati dan sikap peduli. Jika hal ini dibiarkan, maka anak berpotensi tumbuh dengan karakter individualis yang kurang memperhatikan kebutuhan orang lain.

Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan perilaku prososial anak. Sekolah, khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar akademik, tetapi juga ruang sosial tempat anak berinteraksi dalam belajar hidup di masyarakat. Kegiatan sehari-hari di kelas, berbagi alat tulis, bekerjasama dalam tugas kelompok, atau menolong teman yang kesulitan, merupakan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan dan menginternalisasi perilaku prososial (Susanti dkk, 2013).

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas pentingnya perkembangan perilaku prososial di sekolah. Penelitian oleh Flook dkk (2015) menunjukkan bahwa program pembelajaran sosial emosional dapat meningkatkan perilaku prososial anak sekaligus mengurangi perilaku negatif. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Astini dan Salam (2021) membuktikan bahwa bermain peran efektif dalam meningkatkan sikap tolong menolong, sementara Rohima dkk (2023) menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu mengembangkan kerjasama anak. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian labih banyak

menekankan pada efektivitas suatu metode atau model pembelajaran dalam menumbuhkan perilaku prososial.

Penelitian ini berfokus pada deskripsi tingkat perilaku prososial anak dan perilaku prososial yang dominan dalam aktivitas kelas sehari-hari tanpa intervensi khusus masih jarang dilakukan.

Kondisi nyata di TKIP Assalaam memberikan alasan yang kuat dalam melakukan penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi awal, anak-anak usia 5- 6 tahun di TKIP Assalaam secara umum telah menunjukkan perilaku prososial yang cukup baik. Beberapa anak tampak suka membantu temannya yang mengalami kesulitan, ada yang dengan sukarela berbagi makanan atau alat tulis, dan banyak anak yang antusias bekerjasama dalam kegiatan kelompok. Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku prososial anak di TKIP Assalaam berkembang secara positif dan dapat menjadi potensi besar dalam keberhasilan pembelajaran.

Namun, meskipun perilaku prososial anak di TKIP Assalaam terlihat baik, sehingga saat ini belum pernah ada penelitian yang secara khusus mendeskripsikan tingkat perilaku prososial anak usia 5-6 tahun. Selain itu, belum ada pula kajian yang meneliti mengenai perilaku prososial yang dominan yang ditunjukkan anak dalam aktivitas kelas. Padahal, informasi mengenai tingkat dan bentuk perilaku dominan sangat penting untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sosial anak serta menentukan strategi yang tepat meningkatkan aspek prososial anak yang masih kurang berkembang.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dilakukan. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas tentang metode pembelajaran tertentu, sedangkan penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan tingkat dan bentuk dominan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun dalam aktivitas kelas di TKIP Assalaam. Fokus penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi nyata perkembangan sosial anak tanpa adanya perlakuan khusus dari peneliti.

Urgensi penelitian ini semakin kuat jika dikaitkan dengan peran perilaku prososial terhadap keberhasilan akademik dan sosial anak. Anak yang memiliki perilaku prososial tinggi cenderung lebih mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran, memiliki hubungan yang baik dengan guru maupun teman sebaya, serta mampu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas (Arnold dan Marshall, 2013). Sebaliknya, anak yang kurang menunjukkan perilaku prososial berisiko mengalami kesulitan dalam berinteraksi, merasa terisolasi, dan menghadapi hambatan dalam belajar. Oleh karena itu, memahami tingkat dan bentuk perilaku prososial anak sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TKIP Assalaam serta mengidentifikasi bentuk perilaku prososial paling dominan muncul dalam aktivitas kelas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi nyata anak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberkaya literatur tentang perkembangan prososial anak usia dini dengan konteks penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademik dalam mengisi kesenjangan penelitian, tetapi juga memiliki nilai praktis dalam membantu guru dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan sosial anak. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi nyata perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TKIP Assalaam, sehingga dapat menjadi dasar bagi upaya pengembangan strategis pendidikan anak usia dini yang lebih efektif dan humanis.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan: “Bagaimana tingkat perilaku prososial anak usia 5-6 tahun dalam aktivitas kelas di TKIP Assalaam?” dengan fokus pada observasi perilaku dalam konteks alami. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik PAUD dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana tingkat perilaku prososial anak usia 5-6 tahun dalam aktivitas kelas di TKIP Assalaam?
- 1.2.2 Apa bentuk perilaku prososial yang paling dominan dalam aktivitas kelas di TKIP Assalaam?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan tingkat perilaku prososial anak usia 5-6 tahun dalam aktivitas kelas di TKIP Assalaam.
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan bentuk perilaku prososial yang paling dominan anak usia 5-6 tahun dalam aktivitas kelas di TKIP Assalaam

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan perilaku prososial. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi atau sumber data bagi peneliti lain yang tertarik meneliti bidang serupa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Guru PAUD: Memberikan informasi tentang bentuk- bentuk perilaku prososial yang muncul secara alami di kelas, sehingga guru dapat merancang kegiatan yang lebih mendukung penguatan nilai sosial pada anak.
2. Bagi Sekolah: Menjadi masukan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan sosial anak, khususnya dalam menumbuhkan sikap berbagi, menolong, bekerja sama, dan empati.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi dasar atau referensi untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai perilaku prososial anak usia dini dengan pendekatan, metode, atau latar yang berbeda.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.5.1 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak berusia 5-6 tahun yang terdaftar sebagai siswa di TKIP Assalaam. Kelompok usia ini dipilih karena secara perkembangan sosial, dan emosional mereka yang berada pada dua tahap yang penting dalam pembentukan perilaku prososial. Pada usia 5-6 tahun, anak mulai mampu memahami perspektif orang lain dan menunjukkan perilaku sosial yang lebih kompleks, seperti menolong, berbagi, bekerjasama, dan menunjukkan empati.

Subjek penelitian ini mencakup seluruh anak pada kelompok usia tersebut yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas selama periode penelitian berlangsung. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung anak dalam aktivitas di kelas, sehingga perilaku prososial dapat diamati dalam situasi yang dialami dan autentik tanpa adanya intervensi yang mengubah rutinitas anak di sekolah. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan benar-benar mencerminkan kondisi perilaku prososial anak pada usia 5-6 tahun dalam lingkungan sekolah.

### **1.5.2 Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah tingkat perilaku prososial anak usia 5-6 tahun yang muncul saat aktivitas di kelas di TKIP Assalaam. Perilaku prososial tersebut meliputi aspek menolong, berbagi, bekerja sama, dan empati selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Keempat aspek tersebut dipilih karena mewakili dimensi penting dalam interaksi sosial anak usia dini yang dapat diamati secara langsung. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati bagaimana mereka merespons situasi yang membutuhkan tindakan prososial. Penilaian dilakukan secara objektif menggunakan instrumen observasi terstruktur, sehingga setiap perilaku yang muncul dapat dicatat sesuai indikator yang telah

ditetapkan. Dengan mengkaji objek ini secara rinci, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat dan variasi perilaku prososial anak di lingkungan sekolah, serta mengidentifikasi aspek yang paling dominan.

#### 1.5.3 Batasan Penelitian

Batas penelitian ini difokuskan pada perilaku prososial anak usia 5-6 tahun yang mencakup empat aspek, yaitu menolong, berbagi, bekerjasama, dan empati. Pembatasan ini dilakukan untuk menjaga fokus penelitian agar pengamatan lebih mendalam dan hasil yang diperoleh lebih terarah. Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang telah disusun secara terstruktur sesuai indikator dari setiap aspek perilaku prososial. Pengisian lembar observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan belajar berlangsung di TKIP Assalaam, sehingga perilaku yang diamati merupakan respons alami anak dalam lingkungan kelas. Penelitian ini tidak mencakup perilaku sosial di luar sekolah atau di lingkungan rumah, serta tidak membahas faktor psikologis yang mendalam di luar indikator prososial yang telah ditetapkan. Dengan pembatasan ini, hasil penelitian diharapkan memberikan deskripsi yang jelas, spesifik, dan relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan tingkat perilaku prososial dan perilaku anak yang dominan anak dalam aktivitas kelas di TKIP Assalaam

#### 1.5.4 Batas Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Plus (TKIP) Assalaam di Jalan Panyingkiran Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni mengamati perilaku prososial anak dalam aktivitas kelas secara langsung. Sekolah TKIP Assalaam memiliki lingkungan belajar yang konduksif, guru yang berpengalaman, fasilitas yang memadai, sehingga mendukung pelaksanaan observasi dengan baik. Selain itu, lokasi ini memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan pengamatan secara intensif dan berkesinambungan selama periode penelitian. Fokus pengamatan dilakukan di dalam kelas untuk memastikan bahwa perilaku yang

diamati merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran yang terstruktur. Dengan memilih lokasi ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh relevan, akurat dan sesuai dengan konteks penelitian, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran nyata tentang perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di lingkungan sekolah.

Penelitian dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, observasi, dan pengolahan data dan penyusunan laporan penelitian. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan penyusunan instrumen observasi, perizinan kepada pihak sekolah, serta penjadwalan kegiatan pengamatan. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan observasi langsung di kelas untuk mengumpulkan data perilaku prososial anak sesuai indikator yang ditentukan. Observasi uji coba dilakukan secara sehari yang telah dijadwalkan untuk mendapatkan gambaran perilaku yang konsisten. Setelah semua data terkumpul, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah data hasil uji didapatkan, peneliti melaksanakan penelitian pada subjek utama. Apabila data sudah terkumpul, tahap selanjutnya ialah mengolah dan menganalisis menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran tingkat perilaku prososial dan perilaku yang dominan. Tahap akhir adalah penyusunan laporan penelitian yang memuat hasil, pembahasan, kesimpulan dan saran berdasarkan temuan yang diperoleh. Penetapan batas waktu ini bertujuan untuk memastikan proses penelitian berjalan terstruktur dan tepat sasaran.

## 1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disusun secara sistematis supaya memudahkan pembaca dalam memahami alur isi penelitian, mulai dari pendahuluan hingga penutup. Setiap bab disusun secara berurutan dengan isi yang saling berkaitan, sehingga pembaca dapat mengikuti proses berpikir peneliti secara logis. Penulisan skripsi terdiri atas lima bab utama yang menjadi kerangka besar dalam penyajian penelitian:

### 1.6.1 BAB I Pendahuluan

Bab I Pendahuluan memuat latar belakang penelitian yang menjelaskan urgensi dan alasan dilaksanakannya penelitian, baik dari sisi teoretis maupun praktis. Pada bagian ini juga disajikan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian yang mencakup manfaat teoretis dan praktis, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan batasan pembahasan agar penelitian lebih terarah. Di akhir Bab I, disajikan sistematika penulisan skripsi secara ringkas untuk memberikan gambaran isi keseluruhan dokumen.

### 1.6.2 BAB II Tinjauan Pustaka

Bab II Tinjauan Pustaka memuat landasan teori yang relevan dengan topik penelitian. Pada bab ini, peneliti menguraikan teori-teori tentang perilaku prososial anak usia dini, termasuk definisi, indikator, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan tahap perkembangannya berdasarkan teori Eisenberg dan Mussen, serta penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung topik ini. Kajian pustaka ini berfungsi untuk memperkuat argumentasi peneliti dan memberikan kerangka berpikir yang jelas sebagai dasar dalam menganalisis data.

### 1.6.3 BAB III Metode Penelitian

Bab III Metode Penelitian menjelaskan mengenai pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk jenis desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data. Bagian ini juga memuat uraian tentang instrumen penelitian, prosedur pelaksanaan dan langkah-langkah yang diambil penelitian untuk memastikan validitas dan reliabilitas data.

### 1.6.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan secara deskriptif, kemudian dianalisis dan dibahas dengan mengaitkan pada teori-teori yang dijabarkan di BAB II. Bagian

pembahasan berfungsi untuk menjelaskan makna temuan penelitian, membandingkan dengan penelitian sebelumnya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil tersebut.

#### 1.6.5 BAB V Simpulan dan Saran

Bab V Simpulan dan Saran berisi simpulan yang merangkum jawaban atas rumusan masalah yang diajukan di Bab I, serta memberikan saran yang bersifat konstruktif dan aplikatif bagi guru, orang tua, lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya. Simpulan ditulis berdasarkan temuan yang telah dianalisis, sedangkan saran disusun untuk memberikan konstribusi nyata terdapat pengembangan perilaku prososial anak usia dini. Di bagian akhir skripsi, dilengkapi daftar pustaka yang memuat semua sumber yang digunakan, serta lampiran-lampiran yang mendukung pelaksanaan penelitian seperti instrumen observasi, data mentah, dan dokumentasi kegiatan penelitian.